

Klasifikasi, Fungsi, dan Relevansi Metode Pembelajaran PAI

Shofiatul Fikriyah^{1*}, Nafisa Ega Nuzula²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim¹²³, Malang, Indonesia

230101210055@student.uin-malang.ac.id¹, 230101210056@student.uin-malang.ac.id²

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No : 5 Mei 2024

Halaman : 241-251

Abstract

The educational curriculum continues to change and adapt as time goes by. Learning methods as an element in the curriculum also need to be developed so that they can always be relevant. Therefore, in this research the author wants to examine the classification, function and relevance of Pendidikan Agama Islam (PAI) learning methods. The results of this research state that the classification of learning methods is a grouping of methods used by teachers to interact with students so that the learning process can run effectively. Several other things that were also studied in this research include the classification of learning methods in general, namely conventional and unconventional learning methods along with their functions and the relevance of these learning methods in PAI subjects according to their time (orde lama, orde baru, and reformasi).

Keywords:

Classification, Function, Relevance, PAI Learning Methods

Abstrak

Kurikulum pendidikan terus berubah dan disesuaikan sebagaimana perkembangan zaman. Metode pembelajaran sebagai salah satu unsur di dalam kurikulum juga perlu dikembangkan agar dapat selalu relevan. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin mengkaji mengenai klasifikasi, fungsi, dan relevansi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa klasifikasi metode pembelajaran ialah pengelompokan metode yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Adapun beberapa hal lain yang juga dikaji dalam penelitian ini mencakup klasifikasi metode pembelajaran secara umum yakni metode pembelajaran konvensional dan inkonvensional beserta fungsinya dan relevansi metode pembelajaran tersebut pada mata pelajaran PAI sesuai dengan masanya (orde lama, orde baru, dan reformasi).

Kata Kunci : Klasifikasi, Fungsi, Relevansi, Metode Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah fondasi utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam upaya mencapai pengalaman pembelajaran yang efektif. Peran metode pembelajaran menjadi sangat penting dalam upaya mencapai pengalaman pembelajaran yang efektif.

Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan. Dalam konteks ini, PAI bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang kuat yang sesuai dengan ajaran Islam. Metodologi ini menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mempromosikan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan.

Metode sendiri didefinisikan sebagai upaya untuk melaksanakan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, beberapa metode dapat digunakan untuk menerapkan satu strategi pembelajaran. Misalnya, untuk menerapkan strategi ekspositori, dapat digunakan ceramah, tanya jawab, atau bahkan diskusi dengan menggunakan media pembelajaran. (Yuilany, 2022)

Metode yang dipilih secara tepat dapat mempengaruhi pemahaman, partisipasi dan prestasi siswa. Oleh karena itu, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan sangatlah penting. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas klasifikasi, fungsi, dan relevansi

metode pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Fokus penulis adalah untuk memahami klasifikasi dan fungsi masing-masing metode pembelajaran serta relevansinya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang klasifikasi dan relevansi metode pembelajaran, diharapkan pembaca akan memperoleh wawasan yang berharga dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berada di internet dan memfraskannya ke dalam bahasa peneliti. (Hasyim, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Metode Pembelajaran

A. Pengertian Klasifikasi Metode Pembelajaran

Secara harfiah arti klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokkan. Ada beberapa pengertian mengenai klasifikasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Dalam pengertian secara umum bahwa klasifikasi ialah suatu kegiatan yang mengelompokkan benda yang memiliki beberapa ciri yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama.

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana "Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan".

Jadi, klasifikasi metode pembelajaran adalah pengelompokan metode yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Namun, metode pembelajaran harus disusun sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru kepada siswa.

B. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Dengan pengertian ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu pernyataan informasi atau bahan ajar. (Daryanto, 2013) Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran. (Jamaluddin, 2015) Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang

beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Di samping itu, pendidik pun perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam al-Qur'an, disebut dengan pemberian anugerah (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*). (Shaleh, 1991)

Selain kedua hal tersebut, bagaimana seorang pendidik dapat mendorong peserta didiknya untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dalam alam sekitarnya (QS. Fushilat:53, al-Ghasiyah:17-21), mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari (QS. Al-Ankabut:45, Thaha:132, al-baqarah 183). Seorang pendidik pun perlu mendorong peserta didik untuk menyelidiki dan meyakini bahwa Islam merupakan kebenaran yang sesungguhnya, serta memberi peserta didik dengan praktik amaliah yang benar serta pengetahuan dan kecerdasan yang cukup.

Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaknya terampil dalam memilih dan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran. (Shaleh, 1991)

Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Latar belakang siswa.
3. Kemampuan dan latar belakang guru.
4. Keadaan proses belajar yang berlangsung.
5. Alat-alat atau sarana yang tersedia. (Jamaluddin, 2015)

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Metode bersifat prosedural yang berarti penerapan dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem untuk menyajikan materi pelajaran. Metode ini dilakukan secara teratur dan secara bertahap.

Menurut Uno Hamzah B. (2011:17), variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran.
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

Klasifikasi metode pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang akan digunakan seorang pendidik, guna mempermudah guru dalam memilih sebuah metode yang akan digunakan dan sesuai dengan strategi yang digunakan. Klasifikasi metode pembelajaran diantaranya adalah:

1. Pembelajaran langsung.
Strategi ini sangat dianjurkan oleh guru dengan metode yang cocok antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan drill.
2. Pembelajaran tidak langsung.
Metode pembelajaran ini sering disebut dengan inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Strategi ini berpusat pada peserta didik. Metode yang cocok antara lain inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah (*problem solving*) dan peta konsep.
3. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik, maka metode yang cocok antara lain diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, dan kerja berpasangan.

4. Pembelajaran mandiri.

Pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajarnya sendiri. Dapat dilaksanakan sebagai rangkaian dari metode lain atau sebagai strategi pembelajaran tunggal untuk seluruh unit. Metode yang cocok antara lain penugasan PR, karya tulis, proyek penelitian, belajar berbasis computer, dan E-Learning.

5. Belajar melalui pengalaman.

Metode ini berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Metode yang cocok antara lain bermain peran, observasi atau survey, dan simulasi.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam sebuah metode pembelajaran, metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

1. Berdasarkan pemberian informasi, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan lain-lain.
2. Berdasarkan pemecahan masalah yaitu metode curah pendapat, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode panel, metode seminar dan lain-lain.
3. Berdasarkan penugasan, yaitu metode latihan, metode penugasan, metode permainan, metode kerja kelompok, metode studi kasus dan metode karya wisata.

Secara garis besar metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu metode pembelajaran konvensional dan inkonvensional. (Fadhlina & Suriana, 2022)

1. Metode pembelajaran Konvensional

Metode ini merupakan sebuah metode yang sudah lazim digunakan dalam proses pembelajaran atau bisa dikatakan teknik mengajar tradisional. Djmarah (1996). Metode pembelajaran konvensional juga sering disebut dengan metode ceramah karena sejak zaman dulu metode ini sudah sering digunakan dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Metode konvensional ditandai dengan penjelasan serta pembagian tugas dan peserta didik menjadi objek belajar yang menjadi penerima pesan secara pasif. Metode pembelajaran yang tergolong metode pembelajaran konvensional yaitu:

- a. Metode pembelajaran langsung, merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan tujuan untuk mengajar dan mengembangkan keterampilan dasar siswa. (Dedeaini,2023)
- b. Metode demonstrasi, merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proses pembukaan dan penjelasan langkah-langkah yang perlu dilakukan.
- c. Metode tutorial, merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bimbingan untuk mengajar.
- d. Metode pendekatan pembelajaran, merupakan metode pembelajaran yang mengatur interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya.
- e. Metode pengelolaan pembelajaran, merupakan metode pembelajaran yang mengatur interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya. (Arnika, DKK, 2014)

2. Metode Pembelajaran Inkonvensional

Sebuah metode pembelajaran yang baru dikembangkan dan belum lazim digunakan secara umum. Seperti model pengajaran unit dan metode-metode yang baru dikembangkan di sekolah-sekolah yang memiliki media dan peralatan yang memadai serta guru yang mempunyai kompetensi. (Mardeli, 2024)

Metode pembelajaran inkonvensional di sisi lain mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan memiliki lebih banyak otonomi dalam memilih cara mereka belajar. Beberapa cara pembelajaran inkonvensional yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa mengerjakan proyek atau tugas tertentu yang melibatkan penelitian, analisis, dan penerapan pengetahuan.
- b. Pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan saling belajar dari satu sama lain.
- c. Pembelajaran berbasis teknologi, di mana siswa menggunakan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile untuk mendapatkan akses ke sumber daya dan informasi yang lebih luas.
- d. Pembelajaran berbasis permainan, di mana siswa belajar melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan seperti permainan edukatif atau simulasi.
- e. Pembelajaran interaktif, di mana siswa terlibat dalam diskusi dan pertukaran ide dengan guru dan sesama siswa.

Adapun metode pembelajaran yang tergolong metode pembelajaran inkonvensional yaitu:

- a. Metode *inquiry*, merupakan metode pembelajaran yang mengencangkan para siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban.
- b. Metode *role playing*, merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan imajinasi dan penghayatan.
- c. Metode *problem solving*, merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecah masalah.
- d. Metode pembelajaran kontekstual, merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa mengerti konsep pemikiran, keberhasilan pembelajaran, dan mengevaluasi konsep pemikiran.
- e. Metode strategi pembelajaran, merupakan metode pembelajaran yang mengatur interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya.

Fungsi Metode Pembelajaran

A. Fungsi Metode Konvensional

Fungsi utama dari metode pembelajaran konvensional adalah untuk menyampaikan konsep ke siswa melalui cara tradisional, seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan penilaian dalam bentuk tes atau ujian. Metode ini memiliki tujuan untuk transfer pengetahuan dari guru ke siswa melalui pendekatan yang lebih tradisional.

Berikut adalah beberapa fungsi dari metode pembelajaran konvensional:

1. Mendidik.

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan konsep ke siswa melalui cara tradisional seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan penilaian dalam bentuk tes atau ujian.

2. Mengembangkan keterampilan.

Metode pembelajaran konvensional mungkin tidak sepenuhnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

3. Efektif untuk tingkat SD dan SMP.

Metode pembelajaran konvensional masih efektif untuk tingkat SD dan SMP, karena siswa di tingkat ini masih membutuhkan pendekatan tradisional untuk mengasimilasi pengetahuan.

4. Mudah untuk disiapkan dan melaksanakan.

Metode pembelajaran konvensional mudah untuk disiapkan dan dilaksanakan, karena guru memiliki kontrol penuh dalam berjalannya kegiatan.

Karena memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya efektif untuk menyampaikan pengetahuan ke siswa, metode pembelajaran konvensional masih relevan dan digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang paling umum.

Metode pembelajaran PAI konvensional berfungsi untuk menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tercapai dan berjalan dengan lancar. Metode konvensional dalam sistem pendidikan Islam mempunyai peran dan fungsi khusus. (Mardeli,2024)

B. Fungsi Metode Inkonvensional

Fungsi utama dari klasifikasi metode pembelajaran konvensional adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, serta mengevaluasi dan memeriksa konsep pemikiran, keberhasilan pembelajaran, dan pemahaman peserta didik.

Klasifikasi metode pembelajaran konvensional memiliki beberapa keunggulan, seperti:

1. Meningkatkan minat dan motivasi, yakni mampu memberikan mereka kesempatan untuk aktif dapat meningkatkan cara berpikir dan berbicara secara minat dan keinginan siswa.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga metode ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa.
3. Mengevaluasi dan memeriksa pemahaman sehingga metode ini memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memeriksa pemahaman siswa karena memberi mereka kesempatan untuk mencoba dan menjawab pertanyaan. (Mardeli, 2024)

Penerapan metode pembelajaran konvensional dalam PAI sangat penting untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang lebih baik dan lebih efektif. Ketika pendidik mengajar PAI di kelas, mereka harus berusaha untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif dan memanfaatkan semua fungsi yang ada untuk meningkatkan keterampilan belajar. (Ali, 2024)

Relevansi Metode Pembelajaran PAI pada Masa Orde Lama

Pada masa orde lama dengan kurikulum 1945-1966, Pendidikan Agama Islam atau PAI telah ditetapkan secara resmi sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah negeri pada jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Kendati demikian, kedudukan mata pelajaran PAI belum kokoh sehingga hanya menjadi mata pelajaran fakultatif. (Kosim,2014) Adapun metode pembelajaran PAI yang relevan pada masa tersebut yakni:

1. Metode ceramah.
2. Metode tanya jawab.
3. Metode demonstrasi. Metode ini cenderung diimplementasikan pada materi PAI tentang Fiqih ibadah.

4. Metode pendekatan personal. Metode ini menggunakan kebutuhan individu siswa sebagai asas pembelajaran sehingga guru dapat memahami kebutuhan tiap-tiap siswa kemudian mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
- 5.

Relevansi Metode Pembelajaran PAI pada Masa Orde Baru

Peralihan dari orde lama menuju orde baru tentunya berdampak dan berpengaruh pada wajah pendidikan nasional terutama kurikulumnya. Pada masa tersebut kurikulum sempat berganti empat kali dan terkenal dengan kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau SAL (*Student Active Learning*). (Ahmad, 2017) Menurut Misbah dalam Devani, CBSA merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menunjukkan bahwa CBSA menempatkan siswa sebagai inti dalam pembelajaran. (Batubara, dkk, 2023)

CBSA juga menjadi metode pembelajaran yang relevan diterapkan pada mata pelajaran PAI masa orde baru. Hal ini dikarenakan bahwa dengan metode CBSA mampu melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara langsung dan merangsang diskusi interaktif antar siswa. (Sarwandi & Lubis, 2022)

Relevansi Metode Pembelajaran PAI pada Masa Reformasi

Pada masa reformasi, kurikulum terus berkembang sehingga dibuatnya sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK. Kemudian di tahun 2006 terbitlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP yang mengacu pada desentralisasi sistem pendidikan. Kerangka kurikulum pada masa reformasi tersebut cenderung menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa metode pembelajaran yang relevan pada masa ini antara lain:

1. Metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning*.
Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, siswa dapat diberi proyek-proyek yang menuntut mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam solusi masalah sosial, lingkungan, atau keagamaan di masyarakat.
2. Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning*.
Metode ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks melalui penelitian, analisis, dan refleksi. Dalam lingkup mata pelajaran PAI, siswa dapat diberi tantangan untuk menyelesaikan masalah-masalah moral atau etika dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan pada ajaran Islam.
3. Metode diskusi kelompok.
Metode ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mendiskusikan topik-topik terkait agama Islam.
4. Metode demonstrasi dan praktik.
Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami secara langsung praktik-praktik ibadah atau tradisi Islam. Guru dapat melakukan demonstrasi tentang cara melaksanakan salat, puasa, atau ibadah lainnya, dan siswa dapat berpartisipasi dalam praktik tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka.
5. Metode penugasan dan presentasi.

Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu dalam agama Islam secara lebih mendalam dan menyajikannya kepada teman-teman sekelas. Siswa dapat diberi tugas untuk meneliti tentang tokoh-tokoh agama, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, atau topik-topik kontemporer dalam agama Islam, dan kemudian menyampaikan hasil penelitiannya kepada kelas.

6. Metode pembelajaran berbasis teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menarik. Misal, penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, atau sumber daya online dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi diskusi, atau memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

7. Metode pembelajaran berbasis permainan atau *Game-Based Learning*.

Metode ini memungkinkan dalam menarik minat siswa karena pembelajaran ini bercorak permainan edukatif seperti *role-playing game* (RPG) dan masih banyak lagi serta dapat juga dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan Kahoot, Quizizz, Wordwall, dan lain-lain.

8. Metode pembelajaran keteladanan.

Metode ini dinilai sangat efektif diterapkan oleh guru sebagai seorang pendidik dalam proses pendidikan. Metode ini dianggap penting dan sangat relevan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran PAI ialah terwujudnya akhlak al-karimah di mana guru memberikan contoh-contoh baik agar siswa dapat meniru dan meneladaninya.

Pada masa-masa reformasi ini peserta didik yang lahir dalam rentan tahun 1995-2010 disebut dengan Generasi Z (Gen Z) atau *native-digital* yang asli dan pertama. Nama tersebut disematkan karena mereka sejak kecil sudah hidup bersanding dengan teknologi digital seperti keberadaan TV, laptop, tablet, ponsel cerdas, internet, dan lain-lain. Gen Z sebagai generasi yang melek teknologi juga memiliki karakteristik yaitu mampu mengakses internet di usia muda. (Pujiono, 2021) Menurut Moore dalam Laurensius, salah satu ciri dari Gen Z ialah memiliki kecakapan digital yang sangat baik. (Laka, 2024)

Namun sebagai generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi, Gen Z cenderung kurang suka membaca. Menurut Prahara, sebagaimana yang dikutip oleh Andrias, hal ini merupakan salah satu dampak dari penggunaan internet yang mana mereka lebih suka menyerap informasi dalam bentuk visual. (Pujiono, 2021) Maka untuk menarik minat belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dinilai juga sangat relevan digunakan pada proses pembelajarannya dengan menerapkan metode-metode pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Relevansi Metode Pembelajaran PAI pada Masa Revolusi Industri 4.0

Industri 4.0 (dimulai tahun 2011) adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Pada era ini, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, atau mengenalnya dengan istilah *Internet of Things* (IoT). Pendidikan 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. (Lase, 2019)

Karakteristik siswa pada masa ini ialah memiliki kemampuan belajar pada waktu dan tempat yang berbeda sehingga penggunaan dapat E-learning memfasilitasi kesempatan untuk pembelajaran

jarak jauh dan mandiri. Karakteristik yang kedua yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran secara individual sehingga mereka akan belajar dengan peralatan belajar yang adaptif dengan kemampuannya. Karakteristik yang ketiga yaitu siswa memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana cara mereka belajar. (Lase, 2019)

Selanjutnya di tahun 2013 terdapat Kurikulum 2013 atau K-13 yang bertumpu pada pendidikan karakter. (Kiptiyah,dkk, 2021) Adapun metode pembelajaran PAI yang relevan pada masa tersebut ialah: (Lase, 2019)

1. *Blended Learning*

Metode ini merupakan kombinasi antara pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran melalui tatap muka di kelas, perpaduan antara pembelajaran fisik di kelas dengan lingkungan virtual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi, dan data).

2. *Project Based Learning*

Proyek dimaksud adalah tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan data, pengorganisasian, evaluasi, hingga penyajian data (presentasi). Aktivitas inkuiri berbasis proyek ini dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sehingga sebagian besar waktu kelas dapat mereka habiskan untuk bekerja secara kolaboratif dengan tim mereka di sekolah.

3. Metode pembelajaran berbasis digital

Penggunaan aplikasi seperti E-Learning, Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memudahkan akses informasi

4. Metode diskusi dan Tanya-Jawab

Metode ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mendiskusikan topik-topik terkait agama Islam.

5. Metode Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*)

TGT dalam PAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang menerima pembelajaran TGT lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lainnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengasah kemampuan berkomunikasi siswa.

Relevansi Metode Pembelajaran PAI pada Masa *Society 5.0*

Era *Society 5.0* dimulai pada tahun 2019. Pada masa ini secara tidak langsung masyarakat dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti robot, *Artificial Intelligence* (AI), dan lain-lain. Hal ini merupakan dampak dari pesatnya perkembangan manusia dalam menciptakan teknologi dan berbagai ilmu pengetahuan baru sehingga terjadilah pergeseran dari *human-centered* menjadi *technology-based*. (Indarta, 2022)

Pada era *Society 5.0* atau tepatnya pada tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar bersifat fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial sehingga siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya.

Menurut Barus, sebagaimana yang dikutip oleh Yose, setidaknya terdapat tujuh metode pembelajaran yang dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka pada era *Society 5.0*, di antaranya yaitu: (Indarta, 2022)

1. *Discovery Learning*

Pembelajaran ini dilakukan dengan teknik mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dan kreatif untuk menemukan, menyelidiki, memproses, dan menyimpulkan secara mandiri. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan hasil yang diperoleh siswa akan menjadi long term memory bagi mereka.

2. *Inquiry Learning*

Yaitu dengan mempersiapkan siswa pada situasi tertentu untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga siswa dapat berpikir kritis dan menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dan lain-lain.

3. *Problem Basic Learning*

Metode pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan sebagai pijakan awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

4. *Project Basic Learning*

Proyek yang dikerjakan sebagai media dalam metode pembelajaran ini akan membuat siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

5. *Blended Learning*

Metode pembelajaran ini menggabungkan kegiatan belajar tatap muka dengan kegiatan belajar dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses dan interaksi pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Metode pembelajaran PAI dapat mengadopsi teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan pendekatan seperti e-learning, aplikasi *mobile*, dan simulasi virtual dalam proses penyampaian materi PAI secara lebih interaktif dan menarik. Sederhananya, pendidikan pada masa ini menuntut pengetahuan adanya keselarasan dalam pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan siswa. Oleh sebab itu diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan 4C yang mencakup *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* agar tetap mampu beradaptasi dalam keadaan dan kondisi apapun. (Indarta, 2022)

KESIMPULAN

Salah satu harapan dalam kegiatan pembelajaran adalah peranan seorang guru dapat difungsikan dalam mengembangkan sejumlah metode pembelajaran sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik sehingga dengan motivasi yang kuat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan mengalami peningkatan. Kurangnya pemahaman guru terhadap penguasaan berbagai jenis metode menjadi tantangan sekaligus kendala besar dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu, alasan penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki korelasi kuat dengan efektivitas dan relevansi dalam pemilihan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI yang hendaklah disesuaikan dengan kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan siswa, fasilitas serta sarana-prasarana, dan isi materi pembelajaran yang akan disampaikan.

REFERENCES

- Yuilany, Yuliany. 2022. "Pendekatan dan Metode Pembelajaran PAI". (al-Afkar, Journal for Islamic Studies: Vol. 5, No. 1, February 2022).
- Hasyim M. 2015. "Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wa Al-Muta'Ilim". Tarbiyatuna J Pendidik Islam. 2015;8(2).

- Daryanto, Daryanto. 1991. "Strategi dan Tahapan Mengajar", (Bandung: Prama Widya)
- Jamaluddin, Jamaluddin 1991. "Pembelajaran Perspektif Islam". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Abd. Rahman Shaleh' Abd Allah, 1991. "Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an, terj. Arifin HM, judul asli : Educational Theory a Qur'anic Outlook". (Jakarta : Rineka Cipta)
- Fadhlina, Suriana, "PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIKDALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR". (Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE VOL 3 NO 1 (2022)).
- Dedeaini, "Model Pembelajaran Langsung". <http://one,Indoskripsi.com/mode/9776/>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024
- Arnika, Ajeng Dewi, DKK. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) DENGAN METODE KUMON PADA MATERI PERSAMAAN LINGKARAN DI SMAN-1 KRIAN". (Surabaya: Unesa University Press.)
- Mardeli, Mardeli. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". (Palembang. 2016) Metodologi Pembelajaran PAI.pdf (radenfatah.ac.id) diakses 12 Maret 2024
- Rahman Arif. "Modul pembelajaran Metode Pengajaran Konvensional dan Inkonvensional" Pertemuan 8 Metode Pengajaran Konvensional Dan Inkonvensional | PDF (scribd.com) diakses 12 Maret 2024
- Ali, Mahrus. Metode Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren" (SKRPSI UIN Maulana Malik Malang.2018) 11110104.pdf (uin-malang.ac.id) Diakses 12 Maret 2024
- Ahmad, Dhaifi. "Perkembangan Kurikulum PAI Di Indonesia." *Edureligia* 1, no. 1 (2017): 76–88.
- Batubara, Devani Anggraini, Mohammad Firman Maulana, and Siti Marisa. "Penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Tembung-Medan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-Paris)* 4, no. 1 (2023): 14.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Kiptiyah, Maryatul, Sukarno Sukarno, and Minna El Widdah. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 41–64. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.256>.
- Kosim, Mohammad. "Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pada Masa Orde Lama." *Karsa* 22, no. 1 (2014): 1–20. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/550>.
- Laka, Laurensius, Darmansyah Rafik, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, and Kalip Kalip. *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sundermann* 1, no. 1 (2019): 28–43. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>.
- Pujiono, Andrias. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Sarwandi, Sarwandi, and Raudatul Izmi Lubis. "Penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Yang Aktif (CBSA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1, no. 1 (2022): 13–15.